



Analisis SWOT dan Strategi PAIKEMI pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ar-Rahmah Karawang

SWOT Analysis and PAIKEMI Strategy in Learning Islamic Cultural History at MI Ar-Rahmah Karawang

Nabilah Nur Lathifah¹, Afiyatun Kholifah²

E-mail Korespondensi: nabilahlathifah94@gmail.com

Universitas Singa Perbangsa Karawang, West Java, Indonesia

Info Article

| Submitted: 8 June 2026 | Revised: 11 July 2026 | Accepted: 16 July 2026

| Published: 16 July 2026

How to Cited: Nabilah Nur Lathifah, etc., "Analisis SWOT dan Strategi PAIKEMI pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ar-Rahmah Karawang", *Noor: Journal of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 2, 2026, P. 127-143.

ABSTRACT

Islamic Cultural History (SKI) learning is not only directed at mastering cognitive aspects in the form of historical knowledge, but also aims to shape students' character through exemplary values. Through this learning, students are expected to be able to understand, appreciate, and emulate the life journey of the Prophet Muhammad SAW, his companions, and other Islamic figures as guidelines in their daily lives. At the elementary school/Islamic elementary school (SD/MI) level, Islamic Cultural History (SKI) material has basically been adapted to the developmental level of students. However, in its implementation, several obstacles are still found that significantly affect the learning process. At MI Ar-Rahmah Karawang, the learning of Islamic Cultural History (SKI) includes the dominance of lecture methods, limited variety of learning media, and low student participation in the learning process in class. These conditions affect students' understanding of SKI material, which tends to be historical and abstract. This study aims to analyze the SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) factors that influence SKI learning and formulate appropriate strategies to improve the quality of learning. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through observation, interviews with SKI teachers, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the learning strength lies in the use of video media that helps students understand the material more concretely. The main weakness lies in the dominance of the lecture method, which makes learning less interactive. Meanwhile, opportunities arise from students' high curiosity and the development of learning technology, while threats are related to the lack of repetition of material that causes students to easily forget the material that has been learned. Overall, it can be concluded that SKI learning at MI Ar-Rahmah still requires improvement in aspects of learning methods and strategies. Therefore, the implementation of the PAIKEMI strategy is recommended as an alternative to create more active, innovative, and meaningful learning.

Keywords: SKI learning, SWOT analysis, PAIKEMI, Islamic education, qualitative research

ABSTRAK

Pembelajaran SKI tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek kognitif berupa pengetahuan sejarah, tetapi juga memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai keteladanan. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami, menghayati, serta meneladani perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan tokoh-tokoh Islam lainnya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat SD/MI, materi SKI pada dasarnya telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang cukup berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Di MI Ar-Rahmah Karawang, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), permasalahan yang ditemukan meliputi dominasi metode ceramah, terbatasnya variasi media pembelajaran, serta rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada materi SKI yang cenderung bersifat historis dan abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang memengaruhi pembelajaran SKI serta merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru SKI, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan pembelajaran terletak pada pemanfaatan media video yang membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Kelemahan utama terdapat pada dominasi metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran kurang interaktif. Sementara itu, peluang muncul dari tingginya rasa ingin tahu siswa serta perkembangan teknologi pembelajaran, sedangkan ancaman berkaitan dengan kurangnya pengulangan materi yang menyebabkan siswa mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajari. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SKI di MI Ar-Rahmah masih memerlukan peningkatan pada aspek metode dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan strategi PAIKEMI direkomendasikan sebagai alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan bermakna.

Kata Kunci: *pembelajaran SKI, analisis SWOT, PAIKEMI, madrasah ibtidaiyah, penelitian kualitatif*

Pendahuluan

Perkembangan dunia pada era modern saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan terutama dalam bidang pendidikan. (Kholifah et al., 2025) Dalam konteks PAI, Sejarah Kebudayaan Islam penting untuk dipelajari. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang membahas perkembangan umat Islam dari masa ke masa, meliputi proses dakwah, perkembangan peradaban, serta keteladanan para tokoh Islam. Mata pelajaran ini diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan madrasah, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI). Berdasarkan PMA Nomor 65 Tahun 2014, SKI mencakup berbagai peristiwa sejarah yang berkaitan dengan kehidupan umat Islam dalam menjalankan ajaran agama sekaligus membangun peradaban Islam (Devi Yarisandi, 2021).

Pembelajaran SKI tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek kognitif berupa pengetahuan sejarah, tetapi juga memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai keteladanan. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami, menghayati, serta meneladani perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan tokoh-tokoh Islam lainnya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Ariyanti & Anggerawati, 2024).

Pada tingkat SD/MI, materi SKI pada dasarnya telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang cukup berpengaruh terhadap proses pembelajaran, seperti dominasi penggunaan metode ceramah, rendahnya keterlibatan aktif siswa, serta terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran yang lebih menarik. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar serta kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi SKI (Munawir & Faidah, 2026).

Sejalan dengan itu, minat belajar siswa menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran SKI. Armania, Eftafiyana & Sugandi (2018), menjelaskan bahwa tingginya minat belajar siswa dapat memudahkan untuk

mencapai tujuan pembelajaran, sebaliknya rendahnya minat belajar dapat menyebabkan hilangnya ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran tertentu dan memunculkan sikap menolak kepada guru (Swari et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran agar dapat dirumuskan strategi yang lebih tepat sesuai kebutuhan peserta didik.

Untuk memahami kondisi pembelajaran secara lebih menyeluruh, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis SWOT yang mencakup kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats). Hal ini diperkuat oleh pendapat Gürel & Tat (2017), menyampaikan bahwa analisis ini membantu dalam mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Fajariah et al., 2017).

Dalam konteks pembelajaran SKI di tingkat MI, guru dituntut untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami). Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mengoptimalkan penggunaan media dan sumber belajar agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik (Elsa & Hidayati, 2024). Sejalan dengan itu, secara tidak langsung penerapan PAIKEMI dalam pembelajaran telah mengadopsikan prinsip pada kurikulum Merdeka saat ini. Kurikulum Merdeka menawarkan prinsip utama sebagai landasan penerapannya, meliputi *pertama* pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kompetensi, artinya siswa belajar bukan sekadar memahami konsep dan materi, tetapi mampu mengembangkan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kondisi daerah dan karakteristik siswa agar pembelajaran lebih relevan. *Ketiga*, pembelajaran berbasis proyek lebih diutamakan guna mengasah kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama siswa (Syafriani et al., 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Noviyanti dan Mubarak (2025), telah mengkaji analisis SWOT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pemanfaatan media digital pada jenjang SM. Penelitian lain oleh Alfarizi et al. (2024) juga membahas implementasi analisis SWOT dalam konteks Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini lebih difokuskan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat MI serta menawarkan strategi PAIKEMI sebagai alternatif pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT yang diperoleh.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran SKI di MI masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain dominasi metode ceramah, rendahnya partisipasi siswa, serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor SWOT yang memengaruhi pembelajaran SKI di MI Ar-Rahmah serta merumuskan strategi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik melalui penerapan strategi PAIKEMI.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam terkait faktor-faktor SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang memengaruhi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Ar-Rahmah. Penelitian dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung serta mengidentifikasi berbagai faktor yang termasuk dalam kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam kegiatan pembelajaran.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI di MI Ar-Rahmah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, literatur, serta sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran SKI serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil dan pembahasan

1.1 Profil Sekolah dan Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Ar-Rahmah Karawang

MI Ar-Rahmah merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang berlokasi di Desa Benge, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Karawang. Sekolah ini memiliki visi membentuk peserta didik yang unggul dalam bidang keagamaan, berpengetahuan, mandiri, dan berakhlak mulia. Untuk mendukung proses pembelajaran, sekolah menyediakan berbagai sarana pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, masjid, serta media pembelajaran berbasis teknologi yang menunjang implementasi Kurikulum Merdeka (Fathiha & Achadi, 2023; Fadillah & Achadi, 2024).

MI Ar-Rahmah telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap sesuai kebijakan Kementerian Agama. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memanfaatkan media pembelajaran yang beragam, serta menerapkan asesmen autentik sesuai karakteristik siswa (Achmad et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran SKI di MI Ar-Rahmah telah memanfaatkan media video pada beberapa materi sehingga membantu peserta didik memahami peristiwa sejarah Islam yang bersifat abstrak secara lebih konkret. Temuan ini menunjukkan adanya upaya guru dalam mengadaptasi pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka melalui pemanfaatan media pembelajaran. Namun, dominasi metode ceramah masih membatasi interaksi, diskusi, dan partisipasi aktif peserta didik sehingga potensi penggunaan media tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tantangan utama pembelajaran SKI bukan terletak pada ketersediaan sarana, melainkan pada optimalisasi strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan media, metode, dan aktivitas belajar secara lebih aktif. Oleh karena itu, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal sebagai dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pembelajaran.

1.2 Hakikat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang mempelajari perkembangan sejarah Islam sekaligus menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada peserta didik. Pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta sejarah, tetapi juga membentuk karakter religius, sikap, dan perilaku sesuai ajaran Islam (Saman, 2024; Munawir & Faidah, 2026; Anggraeni et al., 2026).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran SKI diarahkan agar lebih berpusat pada peserta didik melalui pemanfaatan berbagai model, metode, dan media pembelajaran yang mendorong keaktifan, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis. Guru diberi keleluasaan mengembangkan strategi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik sehingga materi sejarah yang bersifat abstrak dapat dipahami secara lebih konkret (Achmad et al., 2022; Fathiha & Achadi, 2023; Fadillah & Achadi, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran SKI tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru memilih strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan materi sejarah dengan pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran SKI perlu dirancang secara aktif, kontekstual, dan bermakna agar tujuan pembentukan karakter sekaligus peningkatan pemahaman peserta didik dapat tercapai secara optimal.

1.3 Dampak Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Peserta Didik

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui keteladanan tokoh-tokoh Islam. Selain memberikan pemahaman mengenai sejarah perkembangan Islam, pembelajaran SKI juga menanamkan nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan sikap toleransi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran SKI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan di madrasah (Saman, 2024; Anggraeni et al., 2026).

Perkembangan teknologi pendidikan memberikan peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI melalui penggunaan media video, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), maupun media pembelajaran digital lainnya. Pemanfaatan media tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan mempermudah pemahaman materi yang bersifat historis karena peristiwa sejarah dapat disajikan secara lebih konkret dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran, tetapi juga menjadi strategi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital (Afifah et al., 2025; Nisa' et al., 2025; Biantoro, 2024; Manbudi & Firmansyah, 2024; Niam & Lestari, 2025).

Berdasarkan hasil observasi di MI Ar-Rahmah, penggunaan media video membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena mampu memberikan gambaran visual mengenai peristiwa sejarah Islam yang dipelajari. Namun, dominasi metode ceramah dan kurangnya variasi aktivitas pembelajaran menyebabkan sebagian siswa masih pasif sehingga potensi penggunaan media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran SKI tidak cukup hanya melalui penyediaan media pembelajaran, tetapi juga memerlukan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik agar tujuan pembelajaran SKI dapat tercapai secara optimal (Munawwir et al., 2024; M. Khair & Hidayat, 2025).

1.4 Analisis SWOT

a. Strengths (Kekuatan)

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa salah satu kekuatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Ar-Rahmah terletak pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis video dalam penyampaian materi. Guru menggunakan media video untuk menjelaskan

materi yang bersifat historis, seperti sejarah Ka'bah dan perkembangan peradaban Islam, sehingga peserta didik memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai peristiwa yang dipelajari. Selain itu, guru juga mulai memanfaatkan perkembangan teknologi, termasuk *Artificial Intelligence* (AI), sebagai pendukung dalam menyusun media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi pendidikan serta kebutuhan belajar siswa di era digital.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video menjadi salah satu kekuatan pembelajaran SKI karena mampu mengatasi karakteristik materi sejarah yang bersifat abstrak melalui penyajian visual yang lebih konkret. Pemanfaatan media tersebut juga mencerminkan implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong guru mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penggunaan berbagai media dan sumber belajar sesuai karakteristik siswa (Achmad et al., 2022; Fathiha & Achadi, 2023; Fadillah & Achadi, 2024). Dengan demikian, kekuatan pembelajaran SKI di MI Ar-Rahmah tidak hanya terletak pada ketersediaan media pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan guru memanfaatkannya sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas proses belajar.

Temuan penelitian ini didukung oleh Biantoro (2024) yang menyatakan bahwa media video mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi SKI melalui visualisasi peristiwa sejarah secara lebih konkret. Penelitian Manbudi dan Firmansyah (2024) juga menunjukkan bahwa media video visual dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, Niam dan Lestari (2025) menjelaskan bahwa penggunaan platform Edpuzzle menjadikan pembelajaran lebih interaktif melalui integrasi video dan kuis sehingga siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran SKI berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran apabila diintegrasikan dengan model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik.

b. Weaknesses (Kelemahan)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kelemahan utama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Ar-Rahmah adalah masih dominannya penggunaan metode ceramah sehingga proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered learning*),

sedangkan peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima informasi. Meskipun guru telah memanfaatkan media video pada beberapa materi, interaksi, diskusi, dan partisipasi aktif peserta didik belum berlangsung secara optimal sehingga kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis masih relatif terbatas. Meskipun metode ceramah masih efektif digunakan untuk menjelaskan konsep maupun kronologi sejarah Islam (Anggraini, 2025), penggunaannya secara terus-menerus menyebabkan pembelajaran kurang mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik sebagaimana yang diharapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Fathiha & Achadi, 2023; Fadillah & Achadi, 2024).

Selain dominasi metode ceramah, variasi model pembelajaran yang masih terbatas menyebabkan potensi penggunaan media pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal. Guru perlu mengombinasikan metode ceramah dengan diskusi, *project-based learning*, *problem-based learning*, maupun pemanfaatan media digital agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna (Aprilia et al., 2020; Munawir et al., 2024; M. Khair & Hidayat, 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian Munawwir et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran SKI yang masih didominasi metode ceramah cenderung menyebabkan peserta didik pasif dan kurang antusias mengikuti pembelajaran (Munawwir et al., 2024). Penelitian M. Khair dan Hidayat (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang monoton menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Dari perspektif Kurikulum Merdeka, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik belum terlaksana secara optimal. Kurikulum Merdeka menuntut guru mengembangkan pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, mampu berkolaborasi, dan membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Fathiha & Achadi, 2023; Fadillah & Achadi, 2024). Oleh karena itu, dominasi metode ceramah menunjukkan bahwa penguatan implementasi Kurikulum Merdeka masih diperlukan, terutama pada aspek strategi pembelajaran dan pengelolaan aktivitas belajar di kelas.

Berdasarkan temuan tersebut, kelemahan pembelajaran SKI di MI Ar-Rahmah menjadi dasar dalam merumuskan strategi perbaikan pembelajaran. Guru perlu mengurangi dominasi metode ceramah dengan mengombinasikannya bersama model pembelajaran yang lebih aktif, seperti diskusi kelompok, *project-based learning*, *problem-based learning*, serta

pemanfaatan media digital yang interaktif. Melalui strategi tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami sejarah Islam, tetapi juga mampu berpikir kritis, berdiskusi, berkolaborasi, dan merefleksikan nilai-nilai Islam sesuai tujuan Kurikulum Merdeka serta penerapan strategi PAIKEMI.

c. **Opportunities (Peluang)**

Perkembangan teknologi pendidikan memberikan peluang besar bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), media video, maupun platform pembelajaran interaktif seperti Edpuzzle. Pemanfaatan teknologi tersebut mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital (Afifah et al., 2025; Nisa' et al., 2025; Niam & Lestari, 2025). Di sisi lain, penggunaan metode gamifikasi dapat menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Darmawiguna et al. (2019) menjelaskan bahwa gamifikasi menawarkan situasi belajar yang menyenangkan dengan menyajikan elemen-elemen permainan, yang bertujuan untuk menarik minat belajar siswa (Swari et al., 2025).

Selain dukungan teknologi, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel melalui pemilihan model, metode, dan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka mendorong guru agar tidak terpaku pada satu metode pembelajaran, tetapi mengombinasikan berbagai strategi, seperti pembelajaran berbasis proyek, *problem-based learning*, diskusi kelompok, serta pemanfaatan media digital sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, inovatif, dan bermakna (Achmad et al., 2022; Fathiha & Achadi, 2023; Fadillah & Achadi, 2024). Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memanfaatkan fleksibilitas tersebut menjadi inovasi pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis video selama proses pembelajaran. Ketertarikan siswa terhadap media visual menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran yang lebih inovatif dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan ini didukung oleh penelitian Niam dan Lestari (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan Edpuzzle berbasis video mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi SKI melalui penyajian materi yang lebih interaktif. Penelitian Nisa' et al. (2025) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan media berbasis *Artificial Intelligence* meningkatkan minat belajar dan keterlibatan peserta didik, sedangkan

Afifah et al. (2025) menegaskan bahwa integrasi AI memberikan peluang bagi guru untuk menghasilkan media pembelajaran yang lebih kreatif, adaptif, dan efisien.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peluang pembelajaran SKI di MI Ar-Rahmah tidak hanya berasal dari perkembangan teknologi, tetapi juga dari dukungan implementasi Kurikulum Merdeka serta kesiapan peserta didik menerima inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, peluang tersebut perlu dimanfaatkan melalui strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar pembelajaran SKI tidak hanya meningkatkan pemahaman sejarah Islam, tetapi juga membentuk karakter religius serta kompetensi abad ke-21.

d. **Threats (Ancaman)**

Perkembangan teknologi yang sangat cepat menjadi tantangan apabila tidak diimbangi dengan inovasi pembelajaran di sekolah. Peserta didik yang terbiasa memperoleh informasi secara cepat melalui media digital cenderung lebih mudah kehilangan perhatian ketika pembelajaran masih didominasi metode konvensional. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan motivasi belajar dan menimbulkan kejenuhan apabila guru tidak mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif (Ali et al., 2024; Afifah et al., 2025).

Selain perkembangan teknologi, keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan variasi strategi pembelajaran juga menjadi ancaman terhadap optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka. Kemudahan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi melalui internet berpotensi menimbulkan ketergantungan terhadap sumber yang belum tentu valid sehingga guru tidak hanya dituntut mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, tetapi juga membimbing peserta didik memilih sumber belajar yang kredibel dan menggunakan teknologi secara bijaksana (Afifah et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ancaman pembelajaran SKI tidak hanya berasal dari perkembangan teknologi, tetapi juga dari perubahan karakteristik belajar peserta didik yang menuntut pembelajaran lebih aktif, interaktif, dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan Afifah et al. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan pemanfaatan *Artificial Intelligence* sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan sekolah, serta kemampuan mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pedagogis yang tepat. Oleh karena itu, ancaman tersebut perlu dipandang sebagai

tantangan untuk meningkatkan kompetensi guru, mengembangkan media pembelajaran yang lebih interaktif, serta menerapkan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif sehingga teknologi benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran SKI.

1.5 Sintesis Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis SWOT, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Ar-Rahmah memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Kekuatan yang dimiliki sekolah berupa pemanfaatan media pembelajaran berbasis video dan mulai dikenalnya teknologi digital oleh guru menjadi modal penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun demikian, kekuatan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga partisipasi aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan utama pembelajaran SKI bukan terletak pada keterbatasan sarana, melainkan pada optimalisasi strategi pembelajaran yang digunakan guru (Alfarizi et al., 2024).

Di sisi lain, implementasi Kurikulum Merdeka dan perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan kontekstual melalui pemanfaatan media digital, *Artificial Intelligence*, maupun berbagai model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Fadillah & Achadi, 2024). Namun, peluang tersebut juga diiringi berbagai tantangan, terutama meningkatnya tuntutan terhadap kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik yang membutuhkan pembelajaran lebih interaktif. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kemampuan guru mengoptimalkan peluang tersebut sekaligus mengantisipasi ancaman yang muncul.

Secara keseluruhan, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa pembelajaran SKI di MI Ar-Rahmah memiliki peluang pengembangan yang lebih besar dibandingkan ancaman yang dihadapi. Oleh karena itu, strategi PAIKEMI dipandang sebagai pendekatan yang relevan karena mampu mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki sekolah sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami (Elsa & Hidayati, 2024). Strategi ini menjadi dasar pengembangan pembelajaran SKI yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan Kurikulum Merdeka.

1.6 Strategi PAIKEMI dalam Pembelajaran SKI di MI Ar-Rahmah

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang paling sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Ar-Rahmah adalah penerapan strategi PAIKEMI (*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami*). Strategi ini dipilih karena mampu mengoptimalkan kekuatan berupa pemanfaatan media pembelajaran dan dukungan Kurikulum Merdeka, sekaligus mengatasi kelemahan berupa dominasi metode ceramah melalui pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (Elsa & Hidayati, 2024; Amalia & Marta, 2024).

Pada aspek *aktif*, guru perlu melibatkan peserta didik melalui diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, dan kegiatan pemecahan masalah sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran diawali dengan apersepsi untuk menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari agar peserta didik lebih siap mengikuti proses pembelajaran (Elsa & Hidayati, 2024; Putri & Rini, 2023).

Pada aspek *inovatif*, guru memanfaatkan media video, *Artificial Intelligence* (AI), dan platform pembelajaran interaktif seperti Edpuzzle untuk menyajikan materi sejarah secara lebih menarik dan kontekstual. Pemanfaatan teknologi tersebut membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran (Afifah et al., 2025; Niam & Lestari, 2025). Selain pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran inovatif dapat dilakukan dengan mengkolaborasikan berbagai metode, salah satunya dengan kolaborasi metode gamifikasi yang mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar. Metode gamifikasi tidak hanya menyajikan lingkungan belajar yang inovatif, tetapi mampu meningkatkan kesadaran, komunikasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari melalui elemen-elemen game yang dapat menarik minat belajar siswa (Swari et al., 2025).

Aspek *kreatif* diwujudkan melalui pemberian tugas yang mendorong peserta didik menghasilkan karya, seperti membuat peta konsep, poster sejarah Islam, atau presentasi kelompok. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan berkolaborasi (Aprilia et al., 2020). Pada aspek *efektif*, guru memilih metode dan media pembelajaran sesuai tujuan serta karakteristik materi agar pembelajaran berlangsung lebih bermakna. Evaluasi dilakukan secara autentik untuk mengukur pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sesuai prinsip Kurikulum Merdeka (Achmad et al., 2022; Fathiha & Achadi, 2023).

Aspek *menyenangkan* diterapkan melalui penggunaan media pembelajaran yang variatif, permainan edukatif, kuis interaktif, dan aktivitas kolaboratif sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik serta meningkatkan motivasi peserta didik

mengikuti pembelajaran SKI (Biantoro, 2024; M. Khair & Hidayat, 2025). Aspek *Islami* menjadi ciri utama pembelajaran SKI melalui penanaman nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh Islam, pembiasaan sikap religius, serta refleksi terhadap hikmah dari setiap materi yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman sejarah Islam, tetapi juga membentuk karakter religius peserta didik (Saman, 2024; Anggraeni et al., 2026).

Penerapan strategi PAIKEMI diharapkan mampu menjawab berbagai kelemahan yang ditemukan dalam pembelajaran SKI di MI Ar-Rahmah, terutama dominasi metode ceramah dan rendahnya partisipasi aktif peserta didik. Melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan berorientasi pada nilai-nilai Islami, strategi ini diharapkan dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran SKI secara berkelanjutan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Ar-Rahmah Karawang masih menghadapi beberapa persoalan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Permasalahan utama yang ditemukan menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya berjalan secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Salah satu masalah yang muncul adalah masih dominannya penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran. Kondisi ini membuat kegiatan belajar cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa menjadi terbatas. Akibatnya, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi sejarah menjadi kurang maksimal. Selain itu, kurangnya kegiatan pengulangan atau review materi juga menyebabkan siswa mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Salah satu masalah yang muncul adalah masih dominannya penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran. Kondisi ini membuat kegiatan belajar cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa menjadi terbatas. Meskipun metode ceramah masih relevan untuk menyampaikan materi sejarah secara sistematis, penggunaannya yang terlalu dominan tanpa diimbangi strategi pembelajaran yang lebih interaktif menyebabkan tujuan pembelajaran SKI belum tercapai secara optimal (Anggraini, 2025). Akibatnya, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi sejarah menjadi kurang maksimal.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan adanya potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran SKI, seperti penggunaan media video pembelajaran yang membantu siswa memahami materi secara lebih jelas dan

konkret. Selain itu, rasa ingin tahu siswa yang cukup tinggi juga menjadi peluang penting yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran SKI di MI Ar-Rahmah terletak pada belum optimalnya variasi metode dan strategi pembelajaran serta lemahnya penguatan materi. Sementara itu, potensi yang ada seperti media pembelajaran dan karakter siswa belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, penerapan strategi PAIKEMI menjadi alternatif yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena dapat mendorong proses belajar yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Ar-Rahmah Karawang, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi guru SKI, diharapkan dapat lebih mengembangkan variasi metode dan media pembelajaran dalam proses mengajar. Penggunaan metode ceramah sebaiknya tidak menjadi satu-satunya cara, tetapi perlu dipadukan dengan media seperti video, gambar, serta kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman agar pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga disarankan untuk melakukan penguatan materi melalui kegiatan pengulangan atau review di akhir pembelajaran agar pemahaman siswa lebih kuat dan tidak mudah dilupakan.

Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus memberikan dukungan dalam peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Ketersediaan media pembelajaran digital dan fasilitas multimedia akan membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sementara itu, bagi siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan rasa ingin tahu serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, seperti berani bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi tambahan di luar pembelajaran agar pemahaman terhadap materi SKI menjadi lebih mendalam. Adapun bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian yang lebih luas terkait pembelajaran SKI, baik dari segi metode, media, maupun strategi pembelajaran lainnya, sehingga dapat ditemukan inovasi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak MI Ar-Rahmah Karawang, khususnya kepala sekolah dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang telah memberikan izin, waktu, serta informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan penelitian ini, serta kepada seluruh pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah.

Daftar Pustaka

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Afifah, A., Amriyah, C., Koderi, Deri Firmansyah, & Ida Fiteriani. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Kajian Literatur. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 10(3), 93–111. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v10i3.10974>
- Alfarizi, L., Umam, K., & Fathiyaturrahmah, F. (2024). Analisis SWOT Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 448–461. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.4623>
- Ali, M., Syah, M., & Arifin, B. S. (2024). AL-AFKAR: *Journal for Islamic Studies Mengatasi Lupa dan Jenuh dalam Belajar*. 7(4), 1869–1878. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1187.Overcoming>
- Amalia, I. F., & Marta, A. (2024). Penerapan Pembelajaran PAIKEM. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 8022–8030. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/2092>
- Anggraeni, D., Fauzyiah, F. N., Mustikasari, N., Azzahra, S., Noviyanti, W., & Jamal, M. Y. S. (2026). Peran Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3(4), 503–510. <https://doi.org/10.62017/jppi.v3i4.7902>
- Anggraini, N. (2025). Efektivitas Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Falah. *ISTINBATH: Jurnal Kajian Keislaman Dan*

- Informasi Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(2), 1–11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/istinbath.v17i2.32135>
- Aprilia, I., Nelson, N., Rahmaningsih, S., & Warsah, I. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 6(1), 52–72. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.6026>
- Ariyanti, N., & Anggerawati, N. L. (2024). Analisis Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 67–77.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38073/aljadwa.v4i1.1855>
- Biantoro, O. F. (2024). Efektifitas Media Video dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 3955–3965. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.247>
- Devi Yarisandi. (2021). Observasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Iman Pematang Gajah Muaro Jambi. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 4(1), 88–93.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v4i1.1694>
- Elsa, & Hidayati, N. (2024). Strategi Penerapan Model PAIKEM Pada Pembelajaran SKI. *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 03(02), 538 – 543.
<https://doi.org/https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/592>
- Fadillah, M., & Achadi, M. W. (2024). Analisis Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 401–412.
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/642>
- Fajariah, Mustar, S., Sumarto, Fakhruddin, & Rahman, A. (2017). Analisis Swot (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) Pengajar dalam Kualitas Pembelajaran Di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong. *Journal of Islamic Education Management*, 11(2), 8–14.
<https://doi.org/10.19109/elidare.v11i2.30236>
- Fathiha, N., & Achadi, M. W. (2023). Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran SKI di MIN 4 Ponorogo. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), 54–63. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.89>
- Kholifah, A., Aulia, A., Ramadhan, A. F., & Rahmawati, A. (2025). PENDIDIKAN GLOBAL DAN TANTANGANNYA DI ERA MODERN. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 383–393.
<https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/1667/1402>
- M. Khair, & Hidayat, N. A. (2025). Membangun Minat Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi dan Metode Modul Ajar yang Kreatif. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 47–56.

<https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.278>

- Manbudi, M., & Firmansyah, B. (2024). Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman PEMANFAATAN MEDIA VIDEO VISUAL DALAM SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 8(2), 188–195. <http://dx.doi.org/10.30821/benchmarking.v8i2.24211>
- Munawir, & Faidah, M. I. N. (2026). Analisis Materi Pembelajaran SKI dalam Penguatan Wawasan Sejarah dan Nilai Islam pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(10), 7481–7489. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.37501>
- Munawwir, M., Nur Hendra, R. S., & Lathivatuz Zahroh, T. (2024). Faktor Kurangnya Minat Siswa MI Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 3(2), 80–86. <https://doi.org/10.56672/attadris.v3i2.418>
- Niam, A. U., & Lestari, P. (2025). Edpuzzle: Transformasi Pembelajaran SKI Berbasis Video di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten OKU Timur. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 10–14. <https://doi.org/10.30599/mem4xg88>
- Nisa', K., Lahitania, Z., Maslahah, H. M., & Nikmah, F. (2025). Peran Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence dan Persepsi Siswa Madrasah Aliyah pada Pelajaran SKI. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 23(1), 73–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/realita.v23i1.528>
- Putri, O. T. D., & Rini, U. (2023). Pelaksanaan Apersepsi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Man 3 Bungo Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. *MUTAADDIB : Islamic Education Journal*, 1(1), 25–43. <https://doi.org/10.51311/mutaaddib.v1i1.479>
- Saman, T. (2024). URGENSI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(1), 90–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1>
- Swari, D. R., Farhah, N. M., Syahfitri, D. S., & Farida, N. A. (2025). Penerapan Metode Gamifikasi Dalam Pembelajaran SKI Di MTS Al-Fathimiyah Untuk Meningkatkan Minat Belajar. *Noor: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.69836/noor.v1i1.43>
- Syafriani, D., Sahputri, A. A., Alyanti, D., Ramadani, D. S., & Pardosi, K. T. (2025). Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Hukum Dan Edukasi*, 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.57235/jahe.v2i1.5753>